

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kesenian dan kebudayaan nusantara terutama di daerah Jawa tengah khususnya D.I.Y Yogyakarta, Indonesia juga merupakan wisata budaya yang paling banyak diminati oleh berbagai negara di belahan dunia. Salah satu kebudayaan yang menjadi kebanggaan Indonesia yaitu wayang kulit, dimana wayang kulit sendiri diartikan sebagai suatu budaya yang mengajarkan banyak pelajaran hidup manusia di dunia, berisikan nilai norma, filsafat hidup, kemuliaan, keagungan, dan lainnya. Hal ini sepatutnya di mengerti dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia khususnya anak bangsa (Rizky Tito Permadi, 2011). Wayang sendiri memiliki banyak jenis dan karakter salah satu jenisnya ialah wayang kulit purwa dengan karakter tokoh wayang Dewi Dresanala yang merupakan anak dari Brathara Brama, ia merupakan istri dari tokoh wayang Arjuna dan salah satu bidadari cantik, baik, sopan, serta berani yang memiliki sifat setia. Namun sayangnya wayang serta para tokohnya mulai ditinggalkan oleh masyarakat, dimana sebenarnya wayang merupakan salah satu bentuk kesenian yang mengandung banyak aspek seperti unsur drama, sastra, musik, tari, dan seni rupa. Di dalam kesenian itu tidak hanya kandungan nilai estetis yang dapat dinikmati, melainkan juga muatan filosofis dan makna simbolis, berupa pengetahuan hidup, pesan-pesan moral, dan keteladanan yang dipetik. Bahkan seluruh dunia telah mengakuinya sebagai warisan kebudayaan dunia yang berharga, karena itu sangat disayangkan apabila pewarisannya ke generasi muda kurang diperhatikan. Pewarisan wayang kepada generasi muda sebenarnya dapat dilakukan melalui bermacam cara, salah satunya ialah dengan menggunakan wayang sebagai konsep pembuatan produk yang dalam prosesnya menstilasi ornamen wayang lalu dikomposisikan menjadi sebuah motif.

Lalu motif tersebut akan diaplikasikan menggunakan metode *embellishment* pada busana *demi couture*, dimana *Demi-Couture* adalah busana setengah *Haute Couture* dan *Prêt-à-Porter* dimana menurut Kawamura (2004) *Demi-Couture* diciptakan

oleh para *coutouriers* di Perancis dengan sedikit melonggarkan aturan dari *Haute Couture*. *Demi-Couture* adalah bentuk dari *Haute Couture* yang sedikit dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun dengan kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan *Haute Couture* namun lebih tinggi dibanding *Prêt-à-Porter*. kualitas produksi tidak dibuat secara khusus tetapi tidak pula dibuat di pabrik seperti pakaian jadi. *Demi couture* dibuat sedikit lebih terjangkau dan lebih murah dari *Couture* namun lebih mahal dari *Ready to Wear* yang diperkenalkan oleh *Couturer*. Untuk melengkapi dan menambah kesan mewah pada suatu busana khususnya busana *demi couture* diaplikasikan metode *embellishment*, menurut (Chandler, 2009) dalam banyak hal *embellishment* merupakan dekorator utama untuk menampilkan berbagai macam teknik pengaplikasian sehingga menambah nilai dari suatu busana seperti manik-manik, bordir, bunga kain, smocking, pleats, dll.

Dengan adanya pemaparan di atas, penulis memiliki dorongan untuk dapat mengembangkan wayang kulit khususnya jenis wayang kulit purwa dengan karakter wayang kulit Dewi Dresanala menjadi sebuah *embellishment* pada busana *demi couture*, dimana untuk merealisasikannya menggunakan teknik *beading* dan juga teknik *embroidery (running stitch)*. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menginspirasi dan mengajak banyak orang khususnya generasi muda untuk lebih mengenal dan melestarikan wayang karena telah dimasukan kedalam inspirasi visual sebuah rancangan produk fesyen *demi couture* yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetika.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disusun idetifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya potensi mengolah ornament yang ada pada kesenian wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala sebagai inspirasi visual yang akan dikembangkan menjadi *embellishment*.
2. Adanya potensi menggunakan teknik *beading* dan *embroidery* untuk

dijadikan *embellishment*.

3. Adanya potensi merancang busana *demi couture* yang mengaplikasikan metode *embellishment* dengan teknik *beading* dan juga teknik *embroidery*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan inspirasi visual wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala sebagai *embellishment*?
2. Bagaimana mengolah teknik *beading* dan teknik *embroidery* yang optimal untuk dijadikan sebagai *embellishment*?
3. Bagaimana cara merancang busana *demi couture* yang mengaplikasikan metode *embellishment* dengan teknik *beading* dan juga teknik *embroidery*?

1.4 Batasan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Jenis wayang yang diolah sebagai inspirasi visual hanyalah wayang kulit purwa dengan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala.
2. Teknik yang digunakan hanyalah teknik *beading* dan teknik *embroidery* yang akan dijadikan *embellishment*.
3. Busana yang akan dirancang pada penelitian ini adalah busana *demi couture*.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah ornamen yang ada pada kesenian wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala sebagai inspirasi visual yang akan dikembangkan menjadi *embellishment*.
2. Mengolah teknik *beading* dan teknik *embroidery* untuk dijadikan *embellishment*.

3. Mengolah ornamen yang ada pada kesenian wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala menjadi busana *demi couture* memiliki nilai fungsi dan nilai estetika.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat ikut berpartisipasi melestarikan wayang kulit khususnya jenis wayang kulit purwa dengan karakter wayang kulit Dewi Dresanala menjadi sebuah *embellishment* pada busana *demi couture*.
2. Bagi industri fesyen dapat membantu menambahkan inspirasi visual dalam mengolah teknik *beading* dan teknik *embroidery* yang akan dijadikan *embellishment*.
3. Bagi masyarakat umum dapat memberikan sebuah inspirasi yang diambil dari kebudayaan Indonesia dalam mencari konsep pembuatan busana *demi couture*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

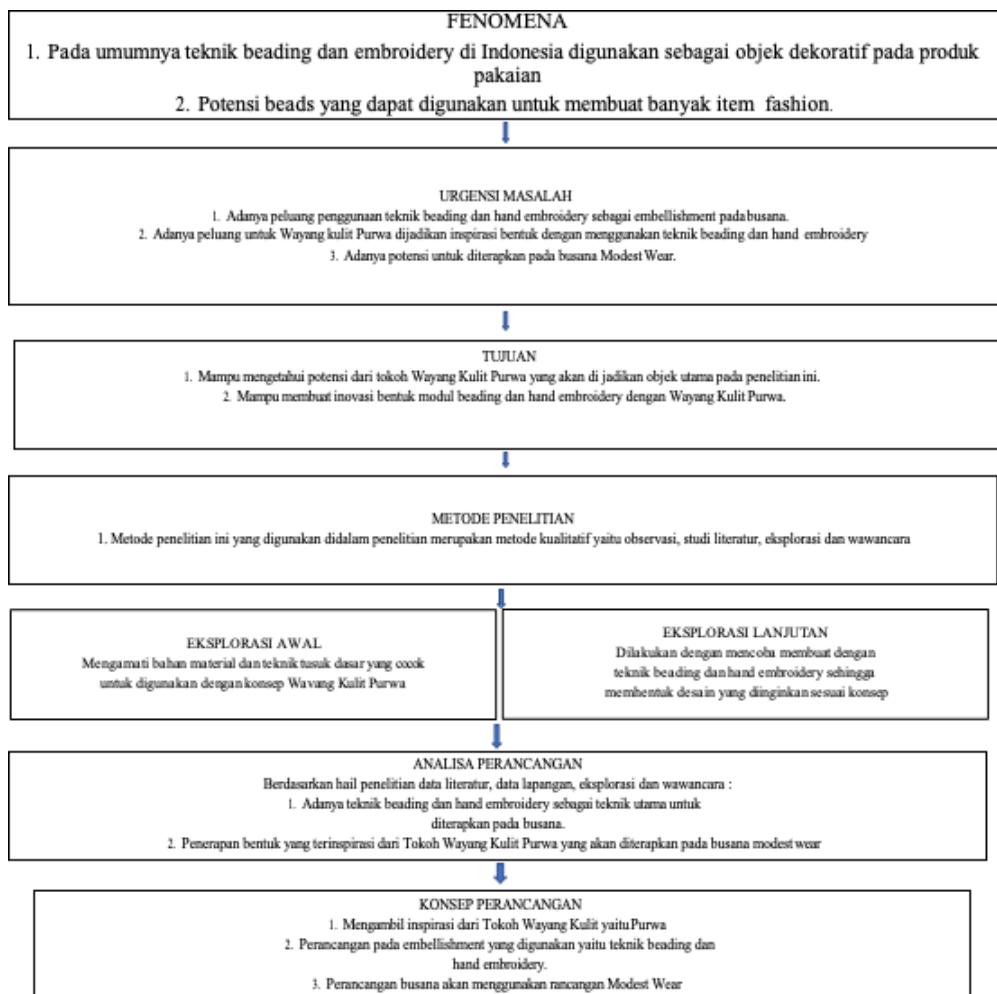
1. Observasi
Dalam proses ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mengunjungi melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi *Workshop beading* untuk menambahkan data tentang jenis, karakteristik, kualitas, kuantitas, dan cara pengolahan *beads*.
2. Wawancara
Melakukan wawancara langsung bersama pemilik galeri wayang untuk mencari data mengenai pelestarian wayang dalam galeri, jenis wayang yang ada di galeri dan kuantitas pengunjung di galeri
3. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan pada berbagai jurnal, makalah dan internet melalui media elektronik untuk membantu kelengkapan data mengenai definisi dan klasifikasi *embellishment* yaitu *beading* dan juga *embroidery*, definisi dan klasifikasi fesyen, definisi wayang kulit, wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala, serta definisi desain.

4. Eksperimen

Eksperimen ini dilakukan untuk mengeksplorasi *beads* dengan inspirasi visual wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala sebagai *embellishment* menggunakan teknik *surface textile design* yaitu teknik *beading* dan juga teknik *embroidery*.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Dibawah ini merupakan susunan dari masing-masing bab pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi pelaksanaan penelitian, dan ringkasan sistematika penelitian.

2. BAB II STUDI LITERATUR

Membahas informasi yang terkait dengan definisi dan klasifikasi *embellishment* yaitu *beading* dan juga *embroidery*, definisi dan klasifikasi fesyen, definisi wayang kulit, wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala, serta definisi desain.

3. BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Membahas perihal pengamatan dan penelitian yang dilakukan dalam mengeksplor inspirasi visual wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala secara jelas, rinci dan terstruktur, dilengkapi dengan proses eksplorasi menggunakan teknik *surface textile design* yaitu teknik *beading* dan juga teknik *embroidery* untuk dijadikan *embellishment* yang dapat disimpulkan melalui analisa perancangan produk fesyen.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Membahas analisa dari produk pembanding yang dilanjutkan dengan pembuatan konsep dimana dalam pembuatannya didasari oleh inspirasi visual wayang kulit purwa dan tokoh wayang kulit Dewi Dresanala, dilanjutkan dengan pembuatan kerangka rancangan serta pembuatan *imageboard*, *target market* juga *lifestyle board* sebagai acuan pembuatan eksplorasi lanjutan yang akan diaplikasikan pada produk fesyen hingga konsep kebutuhan penjualan produk.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas kesimpulan dan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran.